

# PERAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SANTRI DAN SANTRIYAH PONDOK TAHFIDZ DAR AL-QUR'AN AL-KARIM MESJID MAKKAH SYEKH ALI INDRAGIRI SIMPANG TIGA TELUK KUANTAN

**Bascer**

Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : bascer.taluk2017@gmail.com  
Helbi Akbar, ikrima Mailani

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran program Tahfidz Qur'an ini dalam membentuk akhlak. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi. Serta Teknik Analisa SWOT dan Teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Setelah dianalisa dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Program Tahfidz Qur'an dalam membentuk akhlak berperan baik dan memiliki porsi yang cukup kuat dalam membentuk akhlak. Dilihat dari seluruh kegiatan program tahfidz Qur'an sudah mencakup lima hal proses pembentukan akhlak. Mulai dari *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan), *Ta'lim* (Pengajaran), *Ta'wid* (Pembiasaan), *Targhib/Reward* (Pemberian Hadiah) dan *Tarhib/Punishment* (Pemberian ancaman atau hukuman). Berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

## Abstract

This research aims to know how the role of this Qur'an Tahfidz program in forming morality. This type of research is qualitative descriptive, with the techniques of data collection documentation, interviews, and observations. As well as SWOT analysis and engineering techniques presented by Miles and Huberman. After analysis can be concluded that the role of the Qur'an Tahfidz Program in shaping the character of a good role and a portion that is strong enough to form morality. Judging from all activities Tahfidz Qur'an program already includes five things the process of moral formation. Starting from *Qudwah* or *Uswah*, *Ta'lim* (teaching), *Ta'wid* (habituation), *Targhib/Reward* (awarding) and *Tarhib/Punishment* (giving Threat or punishment). Based on the results of the SWOT analysis can also be concluded that, the chances of the by better be compared to the threat, so the level towards greater success so as to suppress the weaknesses and threats that exist.

*Kata Kunci : Tahfidz Qur'an, Akhlak*

## Pendahuluan

Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu, fitrah, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat akan membentuk akhlak yang tepat pula. Secara teori akhlak dapat dibentuk melalui lima tahapan, hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam buku samsul munir amin yang

menyatakan bahwa proses pembentukan akhlak adalah sebagai berikut: 1)*Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan) 2)*Ta'lim* (Pengajaran) 3)*Ta'wid* (Pembiasaan) 4)*Targhib/Reward* (Pemberian Hadiah) 5)*Tarhib/Punishment* (Pemberian ancaman atau hukuman).<sup>1</sup> Dalam lima tahapan tersebut setidaknya ada tiga tahapan yang sangat penting sebagaimana yang di sebutkan oleh Fakhri Gaffar dalam bukunya

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin "Ilmu Akhlak" Ed 1  
Cet 2, Jakarta : Amzah 2019, hal 28-29

“Pendidikan Karakter Berbasis Islam” dijelaskan yaitu 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.<sup>2</sup>

Akhlah juga merupakan bagian penting dalam tujuan pendidikan di Indonesia, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun. 2003 tertera bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup> Dari pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia mengisyaratkan bahwa manusia harus berakhlak. Dan tentu yang dimaksudkan di sini adalah akhlak yang mulia.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi

pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Salah satu tindakan yang dilakukan dalam membentuk akhlak dapat dilakukan dengan menjalankan program Tahfidz Qur’an. Dalam bukunya Ahsin Sakho Muhammad dijelaskan bahwa menghafal alQur’an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, sebagai gambaran seorang penghafal al-Qur’an harus menyetorkan hafalannya ketika berhadapan dengan guru, seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya, jika hal ini terus berlangsung maka di pastikan anak tersebut mempunyai etika dan akhlak yang bagus.<sup>5</sup> Dalam buku Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksun, metode cepat menghafal Al Qur’an, juga di jelaskan bahwa Dalam pembelajaran Tahfidz Qur’an ada beberapa kunci sukses yang wajib diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan akhlak yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan hadits rasulullah SAW yang berbunyi:

<sup>2</sup> Fakhry Gaffar. “Pendidikan Karakter Berbasis Islam” dalam Jurnal Muhammad Hasyim “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional” 2015 hal 153

<sup>3</sup> Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, lihat [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses pada tanggal 16 Juni 2020)

<sup>4</sup> Abuddin Nata, “Akhlak Tasawuf” dalam Jurnal Firdaus “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis” 2017 hal 65

<sup>5</sup> Ahsin sakho muhammad. “Menghafalkan al-Qur’an.” Jakarta Selatan. Qaf. 2017 Hal 22

<sup>6</sup> Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksun, metode cepat menghafal Al Qur’an, belajar pada maestro Al Qur’an Nusantara, dalam Jurnal Musyanto, “Pendidkan Karakter dalam Tahfizul Qur’an” :2016 H8

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: "Dari Ustman bin Affan radhiyallahu 'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadits riwayat Bukhari)<sup>7</sup>

Dari hadits ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang paling baik itu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

Dalam hal ini Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan bertujuan ingin mencetak generasi yang berakhlak mulia serta hafal Al-Qur'an. Pondok Tahfidz ini sudah berjalan dua tahun

Secara teori harusnya ini sudah bisa mencetak akhlak yang bagus bagi Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar al-Qur'an. Namun fakta di lapangan terdapat kesenjangan yang terjadi sehingga tujuan untuk membentuk akhlaknya tidak terlihat,

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peran program tahfiz Qur'an ini dalam membentuk akhlak dengan judul "*Peran Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Pada Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan*"

<sup>7</sup> Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak at-Turmuzy Sunan at-Turmuzy, kitab fadhail Al-Qur'an 'an Rasulullah, bab ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an hadis No. 2832 dan 2833

## Metodologi Penelitian Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan dilapangan.

Dalam setiap penelitian tentulah ada responden atau informan yang akan diwawancarai, pada penelitian ini yang menjadi informan adalah seluruh Ustadz dan Ustadzah Pondok Tahfidz Dar al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan. Yaitu:

- Ustadz M Ruslan, SE.Sy
- Ustadz Muhammad Efendi
- Ustadzah Juraidah

Seluruh responden atau informan nantinya akan dimintai keterangan sesuai dengan keperluan dan kegunaan penelitian.

Dalam kutipan wawancara dibawah ini mencakup pendapat dari Ustadz Muhammad Ruslan SE.Sy dan Ustadzah Juraidah. Keduanya memiliki jawaban yang hampir sama. Mengemukakan bahwa: program tahfidz quraan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak generasi muda.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an terdapat banyak unsur yang mengandung Akhlak, seperti yang diterapkan di Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan. yaitu setiap akan memulai proses menghafal al-Qur'an terlebih dahulu akan diisi dengan kegiatan rutin yaitu pemberian ceramah singkat berupa arahan dan nasehat kepada Santri maupun Santriyah agar

senantiasa berakhlak mulia. Pengarahan ini biasanya disesuaikan dengan ayat yang akan dihafal. Sehingga Santri dan Santriyah paham akan nilai kandungan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Pembentukan akhlak lainnya adalah dalam hal kedisiplinan, yang juga ditekankan dalam program Tahfidz Qur'an, seperti setoran ayat harus sesuai dengan target yang telah ditentukan. Duduk yang teratur, dan apabila hendak izin harus terlebih dahulu mendapat izin dari para Ustadz maupun Ustadzah, Sehingga jika proses ini yang terus menerus terulang maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri setiap Santri maupun Santriyah.

Selain menasehati Santri dan Santriyah secara lisan, para Ustadz maupun Ustadzah harus juga bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apa pun dari gurunya. Bahkan ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "*Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*" secara sederhana pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan mencontoh perilaku gurunya bahkan dengan kreativitasnya dia bisa mengembangkan lagi. Kalau contohnya baik maka itu akan bernilai positif bagi anak, celakanya kalau contoh yang diberikan itu buruk, tentu efeknya bisa buruk pula.

Maka dari itu seluruh Ustadz dan Ustadzah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga

Teluk Kuantan. Harus berakhlak yang baik, dikarenakan seluruh perbuatan, pembicaraan, penampilan seorang guru akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh Santri maupun Santriyah.

Keterangan yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Ruslan,SE.Sy juga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Efendi yang menyatakan bahwa: di dalam Al-Qur'an seperti yang diketahui bahwa isinya adalah kebaikan, adab dan lain sebagainya yang bisa menjadi pedoman, landasan dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sehingga ini sudah tentu memiliki peran yang cukup kuat dan berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan.<sup>9</sup>

Selain itu, para Ustadz dan Ustadzah juga akan senantiasa memberikan nasehat dan arahan sebelum proses menghafal Al-Qur'an dimulai, sesuai dengan ayat yang akan dihafal ketika itu, sehingga para Santri dan Santriyah tidak hanya hafal tetapi juga paham apa yang dihafalnya. Sehingga ini mampu membuat mereka termotivasi untuk menerapkan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an.

Dalam proses menghafal al-Qur'an tentu yang namanya manusia pasti ada waktu semangat dan tidaknya, karena yang namanya hati memiliki sifat yang berbolak balik seperti asal katanya "*Inggolaba Yanggolibu*" untuk itu agar semangat itu tetap ada diperlukan berbagai macam metode untuk mendukungnya diantara-Nya

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ruslan,SE.Sy Pada Tanggal 8 Juli 2020, Setelah Sholat Subuh Pukul 06:00 Dini Hari.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Efendi Pada Tanggal 8 Juli 2020, Setelah Sholat Dhuha Pukul 08:00 pagi Hari.

seperti: pemberian Al-Qur'an tiktirar secara gratis dan baru serta didukung design yang menarik sehingga mampu menimbulkan semangat menghafal, selain itu al-Qur'an ini juga mampu mempermudah proses menghafal dikarenakan didesign khusus untuk menghafal.

Pemberian nasehat serta reward juga tak luput diberikan kepada Santri dan Santriyah yang mampu mencapai target hafalan, sehingga hal ini tetap memacu semangatnya untuk tetap menghafal Al-Qur'an. Dan yang lainnya juga termotivasi ingin menghafal Al-Qur'an. Selain itu faktor senior yang berhasil mencapai target juga memotivasi dan menumbuhkan semangat menghafal bagi seluruh Santri dan Santriyah

Dibalik semua faktor yang mendukung proses menghafal al-Qur'an tentu yang namanya perjuangan ada pahit dan manisnya, ada pendukung dan ada penghambatnya. Salah satu yang menghambat Santri dan Santriyah menghafal al-Qur'an adalah: kurang maksimalnya waktu, hati yang kurang ikhlas, orangtua yang kurang dekat dengan para guru, faktor capek sekolah serta jadwal menghafal yang cukup sering berbenturan dengan jadwal sekolah. Itu semua masalah yang sering terjadi sehingga menghambat Pondok Tahfidz Dar-AlQur'an Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan dalam membentuk akhlak Santri dan Santriyah.

#### Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tentu data yang telah didapatkan harus di analisis, dengan

demikian maka akan ditemukan hasil akhir atau tujuan dari dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu tujuan seperti yang dijelaskan pada bab pertama, yaitu: Untuk mengetahui bagaimana peran program tahfidz qur'an dalam membentuk akhlak pada Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan. Berikut adalah hasilnya:

#### Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam proses menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan, sudah menerapkan keempat proses tersebut. Seperti : *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan) dalam hal ini contohnya seluruh Ustadz dan Ustdzah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan. Sudah berakhlak yang baik, dikarenakan seluruh perbuatan, pembicaraan, dan penampilannya akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh Santri maupun Santriyah.

Dalam hal *Ta'lim* (Pengajaran) para Ustadz dan Ustadzah senantiasa memberikan pengajaran dan nasehat kepada seluruh santri dan santiyah yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu maka para santri dan santriyah akan terbiasa dengan sendirinya.

Pemberian reward atau hadiah juga tak luput diberikan kepada Santri dan Santriyah yang mampu mencapai target hafalan, sehingga hal ini tetap memacu semangatnya untuk tetap menghafal al-Qur'an. Dan yang lainnya juga termotivasi ingin

menghafal al-Qur'an. Reward atau hadiah tidak hanya diberikan kepada yang berhasil mencapai target melainkan juga diberikan kepada santri dan santriyah yang berakhlak mulia.

Dan tak tinggal pemberian *Tarhib/Punishment* (ancaman atau hukuman) akan diberikan juga kepada Santri dan Santriyah yang melanggar peraturan Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan.

Dari seluruh proses tersebut dapat dilihat bagaimana peran program tahfidz Qur'an dalam membentuk akhlak sangatlah berpengaruh, karena seluruh proses menghafal Al-Qur'an, mulai dari niat hingga tujuan akhir adalah bermuatan pendidikan akhlak.

Data Display ( Pemaparan Data )

Dari seluruh data yang telah diperoleh, tentu perlu ditampilkan agar lebih mudah untuk dipahami. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik Analisa Swot, yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

dari data yang telah dikumpulkan, berikut adalah hasilnya:

**Tabel 1: Analisis SWOT**

<b>FI</b>	<b>S</b>	<b>W</b>
	1. Suasana ruangan yang tenang dan nyaman	1. Sarana dan prasana yang tidak lengkap

<b>FE</b>	2. Proses pembelajaran yang tidak membosankan 3. Tenaga pengajar yang profesional	2. Lembaga pendidikan yang masih swasta 3. Otput yang belum banyak
	<b>O</b>	<b>SO</b>
1. Santri dan santriyah termotivasi untuk menghafal Qur'an. 2. Lokasi strategis karena berada dipusat kota dan jalan lintas sumatra 3. Menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat	S1 + O1 Susasana ruangan yang tenang dan nyaman mampu memotivasi santri/ya untuk menghafal Qur'an.  S2+O2 Proses pembelajaran yang tidak membosankan tercipta dikarenakan lokasi yang strategis  S3+O1 Tenaga pengajar yang profesional juga mampu membangkitkan motivasi menghafal Qur'an         S3+O3 Tenaga pengajar yang	W1+O1 Sarana dan prasarana yang belum lengkap cukup membuat kurangnya motivasi menghafal al-Qur'an, harusnya sarana dan prasarana di tambah lagi.  W2+O2 Lembaga pendidikan yang masih swasta, cukup menjadi sebuah alasan kurangnya minat menghafal al-Qur'an, walaupun lokasi yang strategis.         W3+O3 Otput yang belum banyak

	professional menjadi sebuah kepercayaan bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an	mampu membat masyarakat bimbang untuk memasukkan anaknya ke Pondok Tahfidz Dar al-Qur'an.
<b>T</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
1. Wabah Covid 19 yang menghala ngi kelancara n program Tahfidz Qur'an	S1+T1 Susasana ruangan yang tenang dan nyaman tidak berguna akibat covid 19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan Daring.	W1+T1 Dengan kurangnya Sarana dan prasana, santri/ dan santriyah juga menjadi tidak ikhlas dalam menghafal
2. Niat hati yang belum ikhlas karena Allah SWT	S2+T2 Proses pembelajaran yang tidak membosankan terancam karena niat hati Santri dan Santriyah yang belum sepenuhnya ikhlas.	W2+T3 Dikarenakan lembaga pendidikan yang masih swasta mengakibatkan jam pembelajaran tidak bisa maksimal.
3. Waktu menghafal yang tidak maksimal	S3+T3 Tenanga pengajar yang profesional sekalipun belum cukup untuk memaksimalka n hasil dikarenakan	W3+T2 Otput yang belum banyak dihasilkan juga menjadi pemicu hilangnya niat ikhlas hati Santri dan

	kurangnya waktu pembelajaran.	Santriyah dalam menghafal al-Qur'an.
--	-------------------------------	--------------------------------------

Dari penyajian analisis SWOT di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Analisis Faktor Internal dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Qur'an memiliki kekuatan yang cukup besar untuk membentuk akhlak Santri dan Santriyah, dilihat dari macamannya pun juga tidak terlalu besar dan dapat diatasi seiring dengan berjalanya waktu.

Analisis Faktor Eksternal dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

#### Conclusions (Kesimpulan)

Dari data yang sudah ditampilkan maka dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Qur'an memanglah memiliki peran yang cukup kuat dalam membentuk akhlak, Selain itu dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an itu sendiri juga bermuatan pembentukan akhlak, contohnya dalam hal kedisiplinan. Setiap Santri maupun Santriyah diharuskan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Duduk yang teratur, dan apabila hendak izin harus terlebih dahulu mendapat izin dari para Ustadz maupun Ustadzah. Proses seperti ini masuk pada tahap nomor tiga yaitu **"Ta'wid (Pembiasaan)"** yaitu Santri dan Santriyah dibiasakan untuk berperilaku disiplin.

Selain menasehati Santri dan Santriyah secara lisan, para Ustadz maupun Ustadzah harus juga bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang

diketahui pada umumnya bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apa pun dari gurunya. Proses seperti ini dalam pembentukan akhlak masuk pada tahap nomor satu yaitu “*Qudwah atau Uswah (Keteladanan)*”

Ustadz Muhammad Efendi juga menyatakan bahwa: di dalam Al-Qur’an seperti yang diketahui bahwa isinya adalah kebaikan, adab dan lain sebagainya yang bisa menjadi pedoman, para Ustadz dan Ustadzah juga akan senantiasa memberikan nasehat dan arahan sebelum proses menghafal Al-Qur’an dimulai, sesuai dengan ayat yang akan dihafal ketika itu, sehingga Santri dan Santriyah tidak hanya hafal tetapi juga paham apa yang dihafalnya. Proses seperti ini dalam pembentukan akhlak masuk pada tahap nomor dua yaitu: “*Ta’lim (Pengajaran)*”

Pemberian penghargaan dan hukuman juga terkadang diterapkan Proses ini dalam pembentukan akhlak masuk pada tahap nomor empat dan lima yaitu: “*Tarhib/Reward (Pemberian Hadiah)*” dan “*Tarhib/Punishment (Pemberian ancaman atau hukuman)*”.

Melihat dari seluruh proses yang diterapkan dalam program Tahfidz Qur’an, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Qur’an memiliki porsi yang cukup sentral dalam membentuk akhlak.

Namun dibalik itu semua, berdasarkan hasil analisis SWOT juga ditemukan Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman) Peran Program Tahfidz Qur’an dalam membentuk akhlak. Yaitu sebagai berikut:

- Motivasi Menghafal Qur’an.  
Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa para Ustadz dan Ustadzah Pondok Tahfidz Dar

Al-Qur’an Masjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan senantiasa memberikan nasehat dan arahan sebelum proses menghafal al-Qur’an dimulai, sesuai dengan ayat yang akan dihafal ketika itu, sehingga Santri dan Santriyah tidak hanya hafal tetapi juga paham apa yang dihafalnya. Sehingga ini mampu membuat mereka termotivasi untuk menerapkan akhlak yang sesuai dengan al-Qur’an.

Seperti yang diketahui bahwa hati manusia memiliki sifat yang berbolak balik, karena itulah para ulama menyampaikan untuk selalu mendengarkan kajian dan motivasi islami agar tetap berada dalam kebenaran, hal ini juga diterapkan dalam pondok Tahfidz Dar Al-Qur’an Al-Karim dengan tujuan agar Santri dan Santriyah senantiasa bersemangat untuk menghafal Al-Qur’an, karena itulah hal ini merupakan salah satu faktor yang paling dominan mendukung peran program Tahfidz Qur’an dalam membentuk akhlak.

- Lokasi Yang Strategis  
Secara Geografis, Pondok Tahfidz Dar Al-Qur’an Masjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan merupakan lokasi strategis lalu lintas perekonomian antar Provinsi Sumatra dan Jawa. Letaknya yang berada di tengah kota dan mudah diketahui publik, sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi Pondok Tahfidz Dar Al-Qur’an untuk lebih berkembang lagi.
- Menjadi Kepercayaan Masyarakat  
Tenaga pendidik yang profesional, proses pembelajaran yang menyenangkan dan didukung

dengan letak geografis yang baik, mampu menjadikan Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat, kepercayaan ini menjadi sebuah Opportunity yang baik bagi Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an.

Namun juga ditemukan ancaman yang mengganggu proses pembentukan akhlak melalui Tahfidz Quran yaitu:

- Covid 19

Di Indonesia sendiri pemerintah mengambil kebijakan untuk merumahkan seluruh kegiatan demi mencegah penularan virus mematikan ini, termasuk untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan baik yang negeri maupun yang swasta. Diakibatkan hal ini proses pembelajaran Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim pun terganggu karena tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dan yang ditakutkan lagi sudah lebih dari 3 bulan sekolah diliburkan dan banyak program yang tidak berjalan dengan maksimal.

- Waktu Kurang Maksimal

Selain menghafal Al-Qur'an, para Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan juga bersekolah dari pagi sampai siang dan ditambah dengan les privat yang diadakan orang tua di rumah. Bagi anak-anak yang usianya masih asyik bermain hal ini tentu membuat otaknya bekerja lebih keras lagi, dari pagi sampai malam. Paginya mereka bersekolah,

siangnya les privat dan sorenya menghafal al-Qur'an.

Selain itu sekolah juga menerapkan banyak kegiatan untuk anak-anak. Mulai dari pembelajaran wajib hingga ekstrakurikuler yang juga harus diambil oleh anak-anak. Jadwal yang padat dari sekolah terkadang juga berbenturan dengan Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan.

Akibat jadwal yang berbenturan ini, banyak Santri dan Santriyah yang terkadang berhalangan hadir guna harus memenuhi jadwal ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, faktor ini juga cukup menghambat peran program Tahfidz Qur'an dalam membentuk akhlak Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan. Dikarenakan hal inilah waktu yang ada digunakan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi tidak maksimal. hal ini cukup menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Dan jika proses menghafal Al-Qur'an terganggu maka proses pembentukan akhlak juga akan terganggu.

- Hati Yang Belum Ikhlas Karena Allah SWT

Setiap orang tua pasti ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Salah satu hal yang dilakukan orangtua adalah dengan menjadikan anaknya penghafal Qur'an, dekat dengan Allah SWT dan bisa memberikan mahkota untuknya disurga.

Namun tidak setiap anak mau disuruh menghafal al-Qur'an, dikarenakan hal ini orang tua pun memaksanya untuk mengikuti program Tahfidz Qur'an, karena terpaksa niat hati pun menjadi tidak ikhlas karena Allah SWT.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat penulis simpulkan hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Peran Program Tahfidz Qur'an dalam membentuk akhlak Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan berperan baik dan memiliki porsi yang cukup kuat dalam membentuk akhlak. Dilihat dari seluruh kegiatan program Tahfidz Qur'an sudah mencakup lima hal proses pembentukan akhlak. Mulai dari *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan), *Ta'lim* (Pengajaran), *Ta'wid* (Pembiasaan), *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah) dan *Tarhib/Punishment* (Pemberian ancaman atau hukuman).

Berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

### Daftar Kepustakaan

Samsul Munir Amin "*Ilmu Akhlak*" Ed 1 Cet 2, Jakarta : Amzah 2019

Fakhry Gaffar. "*Pendidikan Karakter Berbasis Islam*" dalam Jurnal Muhammad Hasyim "*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif*

*Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional*" 2015

Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, lihat [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses pada tanggal 16 Juni 2020)

Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*" dalam Jurnal Firdaus "*Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*" 2017

Ahsin sakho muhammad. "*Menghafalkan al-Qur'an.*" Jakarta Selatan. Qaf. 2017

Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksun, metode cepat menghafal Al Qur'an, belajar pada maestro Al Qur'an Nusantara, dalam Jurnal Musyanto, "*Pendidikan Karakter dalam Tahfizul Qur'an*" :2016

Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak at-Turmuzy Sunan at-Turmuzyiy, kitab fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah, bab ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an hadis No. 2832 dan 2833